

## **Pemberdayaan Keluarga dalam Upaya Manajemen Gagal Ginjal Terminal (GGT) On Hemodialisis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Sinta Wijayanti<sup>1\*</sup>, Shanty Chloranyta<sup>1</sup>, Tarman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung

<sup>2</sup>Hemodialisis, RS. Abdoel Moeleok Lampung, Indonesia

e-mail: [sinta@pancabhakti.ac.id](mailto:sinta@pancabhakti.ac.id)

### ***Abstract***

Management of terminal kidney failure patients has been well integrated in the Hemodialysis Room at Dr. RSUD. H. Abdul Moeloek Lampung. There are several obstacles that have been found, namely a knowledge deficit and inadequate availability of information regarding the management of terminal renal failure on hemodialysis in patients and families. The incidence of terminal renal failure in RSUD is 273 people, and  $\pm$  78 people undergo hemodialysis in one day in the Hemodialysis Room of RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. The majority of hemodialysis patients do not complain of anything, but there are some patients who complain of swollen legs, shortness of breath, nausea, vomiting, and hypertension. So, Health Education is carried out regarding the management of kidney failure. The aim of family empowerment activities is to increase the knowledge and abilities of patients and their families in managing kidney failure. The activity was carried out in the Hemodialysis Room at Dr. H. Abdul Moeloek Bandar in May 2023. The method used is through lectures and discussions, using PPT media. The results of family empowerment activities in an effort to improve the management of patients with terminal renal failure on hemodialysis show an increase in patient and family knowledge in patient management.

**Keywords:** Chronic Kidney Disease on Hemodialysis, Patients and Families of Hemodialysis Patients, Management of Kidney Failure

### ***Abstrak***

Pengendalian pasien gagal ginjal terminal telah terintegrasi dengan baik di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Terdapat beberapa hambatan yang telah ditemukan yaitu defisit pengetahuan dan tersedianya informasi yang tidak adekuat mengenai manajemen gagal ginjal terminal on hemodialisis pada pasien dan keluarga. Angka kejadian gagal ginjal terminal di RSUD sebanyak 273 orang, dan  $\pm$ 78 orang menjalani hemodialisis dalam satu hari di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Sebagian besar pasien hemodialisis tidak mengeluhkan apapun, tetapi ada sebagian dari pasien mengeluhkan kakinya bengkak, sesak napas, serta mual muntah, dan hipertensi. Sehingga, dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang manajemen gagal ginjal. Tujuan kegiatan pemberdayaan keluarga yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dan keluarga pasien dalam manajemen gagal ginjal. Kegiatan dilakukan di Ruang Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar bulan Mei 2023. Metode dilakukan yakni dengan ceramah serta diskusi, dengan media PPT. Hasil kegiatan pemberdayaan keluarga dalam upaya meningkatkan manajemen pasien gagal ginjal terminal on hemodialisis ini diketahui adanya peningkatan pada pengetahuan pasien dan keluarga dalam manajemen pasien.

**Kata Kunci :** Gagal Ginjal Kronis on Hemodialisis, Pasien dan Keluarga Pasien Hemodialisis, Manajemen Gagal Ginjal

## PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Terminal (GGT) merupakan gangguan kemampuan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible*, dalam mempertahankan keseimbangan cairan elektrolit dan metabolisme (Pardede & Simanjuntak, 2021). Gagal Ginjal Terminal (GGT) merupakan satu dari penyakit yang sudah tidak asing dimasyarakat sebagai penyakit tidak menular serta tidak dapat disembuhkan. Gagal Ginjal Terminal (GGT) merupakan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) sehingga menyebabkan kondisi kerusakan ginjal selama atau lebih dari 3 bulan. GGT juga diartikan sebagai kondisi penurunan fungsi secara lambat, samar (*insidius*), progresif, dan *irreversible* fungsi ginjal sehingga menyebabkan kemampuan tubuh gagal dalam mempertahankan elektrolit, cairan, dan metabolisme sehingga terjadi uremia atau azotemia (Smeltzer, 2017).

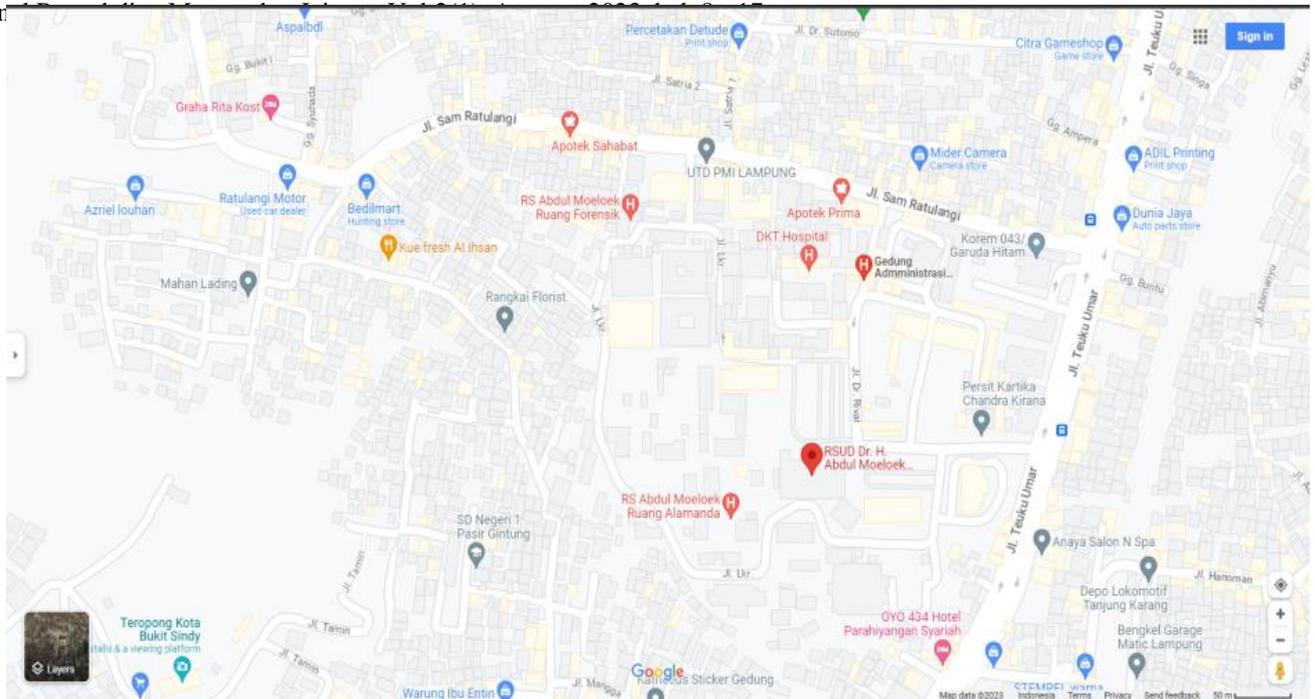
Gagal Ginjal Terminal terjadi karena kondisi kemampuan ginjal yang menurun dalam mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit GGT merupakan penyakit yang tidak menular, dengan proses waktu yang lama dalam proses perjalanan penyakitnya sehingga terjadi penurunan fungsi tubuh sehingga tidak dapat kembali ke kondisi semula (Siregar, 2020). Dalam Smelzer & Bare (2017) menjelaskan bahwa menurut *The National Kidney Foundtion* (NKF) menjelaskan GGT sebagai kerusakan ginjal dengan kadar filtrasi glomerulus (GFR)  $<60 \text{ ml/menit/1,73 m}^2$  selama lebih dari 3 bulan. Salah satu tanda dan gejala dari penyakit gangguan pada ginjal adalah terjadinya peningkatan ureum dalam darah (Heriansyah & Aji, 2019).

Prevalensi pasien GGT tiap tahunnya semakin meningkat dari 2% pada tahun 2013 meningkat menjadi 3,8% ditahun 2018. Menurut Riskesdaskes tahun 2019 prevalensi pasien GGT yang pernah atau sedang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 19,3% (Kemenkes, 2017). Proses perawatan yang diberikan kepada pasien GGT diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi tanda gejala yang muncul, serta mempertahankan kehidupan pada penderitanya (Asih et al, 2022). Terapi yang diberikan pada pasien GGT adalah dengan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisa (Oktaviana et al, 2019). Prevalensi penyakit gagal ginjal di Indonesia dari tahun semakin meningkat yaitu 2,0% menjadi 3,8% dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan prevelensi penyakit gagal ginjal terendah yaitu 1,8% dan provinsi dengan prevelensi tertinggi yaitu Kalimantan barat yaitu 6,4% (Rahmawati, 2019). Prevelensi penyakit GGK di Indonesia berdasarkan kelompok

usia, prevalensi tertinggi pada usia 65 – 74 tahun mencapai 8,2%, berdasarkan jenis kelamin prevalensi jenis kelamin laki-laki memiliki presentase lebih tinggi yaitu 4,2% (laki-laki) dan 3,5% (perempuan) (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data Ruang Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek angka kejadian gagal ginjal kronik yaitu sebanyak 273 orang, dan 78 orang menjalani hemodialisa dalam satu hari. Sebagian besar pasien hemodialisis tidak mengeluhkan apapun, tetapi ada sebagian dari pasien mengeluhkan kakinya bengkak, sesak napas, serta mual muntah, dan hipertensi. Sehingga, dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang manajemen gagal ginjal. Hemodialisis atau yang sering disebut cuci darah melalui proses mesin *dialiser*. Pada proses hemodialisis *dialiser* digunakan sebagai ginjal buatan. Proses hemodialisis dilakukan dengan memompa darah dari tubuh kemudian masuk ke dalam mesin *dialiser* yang ditujukan sebagai pembersihan darah melalui proses difusi dan ultrafiltrasi dengan cairan dialisat. Darah yang sudah melalui proses ultrafiltrasi dan difusi dialirkan kembali ke tubuh. Hemodialisis dilakukan 1-3 kali dalam seminggu di ruang hemodialisis dengan waktu 2-5 jam (Kamil, Agustina, & Wahid, 2018).

Ruang Hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yang terdapat di Provinsi Lampung memiliki angka penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Berdasarkan angka kejadian penyakit gagal ginjal yang rutin cuci darah di ruang hemodialisa, didapatkan jumlah penderita gagal ginjal di berbagai kalangan usia terus mengalami peningkatan. Dari data juga ditemukan banyaknya pasien gagal ginjal tidak dapat melakukan pola hidup sehat. Pelibatan peran mahasiswa kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung dalam memberikan edukasi pada pasien dan keluarga pasien gagal ginjal di ruang hemodialisa untuk mengedukasi pola hidup sehat dan manajemen gagal ginjal.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

## METODOLOGI

### Tahap Persiapan

Persiapan acara dilakukan dengan pengkajian oleh mahasiswa kelompok pengabdian masyarakat. Selanjutnya ditentukan masalah dari hasil pengkajian dan selanjutnya menentukan intervensi. Intervensi diberikan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai Manajemen Gagal Ginjal Terminal (GGT) On Hemodialisis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Persiapan acara dilakukan dengan membuat dan mengajukan proposal kegiatan. Selanjutnya dilakukan koordinasi bersama kepala desa untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan. Setelah kegiatan dikoordinasikan dengan kepala desa panitia mempersiapkan keperluan acara seperti: banner, leaflet, konsumsi, absensi, dan undangan peserta.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Gedung Hemodialisis Lantai 2 pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini yaitu 30 partisipan pasien dan keluarga pasien. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh moderator, melakukan edukasi manajemen Gagal

Ginjal Terminal pasien dan keluarga yang terdiri dari pengertian, penyebab, komplikasi akibat gagal ginjal, dan pola hidup sehat bagi pasien GGT on Hemodialisis. Setelah penyampaian edukasi, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab, diskusi, dan penutup. PPT mengenai manajemen gagal ginjal kemudian diberikan kepada para peserta. Pada kegiatan edukasi seluruh tim ikut berperan aktif dalam kegiatan, selain itu pasien dan keluarga pasien mengikuti kegiatan dengan antusias dalam mengikuti edukasi yang diberikan serta aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan dan sambutan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pendidikan kesehatan manajemen Gagal Ginjal Kronik on Hemodialisis. Setelah dilakukan penyampaian materi selama 1 jam dilanjutkan dengan tanya jawab dan penutup.

Kegiatan dilaksanakan di Gedung hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Peserta kegiatan adalah pasien gagal ginjal terminal on HD dan keluarga yang rutin terjadwal untuk hemodialisis di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Peserta dalam kegiatan mengikuti seluruh kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan sambutan, edukasi manajemen gagal ginjal kronis on hemodialisis. Sebagian besar pasien hemodialisis tidak mengeluhkan apapun, tetapi ada sebagian dari pasien mengeluhkan kakinya bengkak, sesak napas, serta mual muntah, dan hipertensi. Sehingga, dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang manajemen gagal ginjal kronik on hemodialisis.

Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi secara langsung, yaitu memberikan materi dan dilakukan diskusi langsung oleh peserta yang hadir. Edukasi ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Lebih lanjut kegiatan dilakukan interaksi langsung oleh para peserta dengan berbagi pengalaman selama hemodialisis serta mengungkapkan keluhan dan hambatan yang dirasakan setiap peserta. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dalam menjaga dan mengatur pola hidup pada pasien GGT.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan perlunya edukasi manajemen gagal ginjal kronis on hemodialisis agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hemodialisis (Bahramnezhad F., 2015).

Lebih lanjut menurut Mubarak, Fahmi, dan Aminah tahun 2022 menjelaskan bahwa pengetahuan pasien yang baik dan benar dapat mencegah komplikasi dan manajemen tanda dan gejala pada pasien hemodialisis.



Gambar 3.1 Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3.2 Penyampaian Materi Edukasi Gambar



Gambar 3.3 Diskusi dan Tanya Jawab Peserta



Gambar 3.4 Pemberian Doorprize Penanya dan Penjawab



Gambar 3.5 Foto Bersama dan Penutupan Kegiatan

### Evaluasi Struktur

Hasil evaluasi struktur pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 orang peserta penyuluhan. Penyuluhan dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Gedung Hemodialisa Lantai 2. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, pasien dan keluarga pasien paham terhadap penyampaian yang disampaikan serta mahasiswa dapat berperan dalam memfasilitasi audiensi selama diskusi berlangsung.

Peran mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai bagian tim acara sesuai dengan pembagian tugas yang direncanakan masing-masing. Media dan alat yang dipergunakan sesuai yang direncanakan yaitu PPT dan proyektor.

Peserta menyimak materi yang disampaikan, dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan antusias untuk bertanya.

### Evaluasi Proses

Hasil evaluasi proses kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Seluruh peserta hadir dalam kegiatan lancar sesuai rencana dan kontrak yang telah disepakati diawal pembukaan, pasien dan keluarga pasien aktif dalam kegiatan penyuluhan, penuh perhatian, dan mengajukan pertanyaan mengenai presentasi

penyuluhan yang disampaikan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai akhir, tidak ada yang meninggalkan ruangan dipertengahan acara.

#### Evaluasi Hasil

Hasil evaluasi hasil pada penyuluhan ini didapatkan 100% peserta dapat menyebutkan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, dan pola hidup sehat bagi pasien gagal ginjal terminal.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan keluarga dalam manajemen pasien gagal ginjal terminal on Hemodialisis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Gedung Hemodialisa Lantai 2 pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan memberikan PPT. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diketahui meningkatnya pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang manajemen gagal ginjal kronik on hemodialisis. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang pentingnya menjalankan proses hemodialisa dengan rutin oleh pasien GGT yang dihemodialisa. Seluruh peserta dalam kegiatan penyuluhan mengikuti dan mendengarkan kegiatan penyuluhan dengan antusias. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah peserta yang berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan setelah pemberian materi.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi dalam PPT tentang pentingnya hemodialisis dan manajemen gagal ginjal. PPT diberikan kepada pihak peserta dan ruangan hemodialisis, untuk mengingatkan dan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya melakukan hemodialisis dalam manajemen gagal ginjal. Keaktifan para peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan akan meningkatkan motivasi pasien dalam melakukan hemodialisis rutin. Penyuluhan yang telah dilakukan dianggap menarik, karena keaktifan para peserta dalam proses tanya jawab pada sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih et al. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29–36. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.123>
- Heriansyah, Aji Humaedi, N. W. (2019). Gambaran Ureum Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang. *Binawan Student Journal*, 01(01), 8–14.
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/350>
- Kemendes, (2017), *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*, Edisi I, Jakarta, 80-89
- Oktaviana, N., Verawati, J., Putra, D., Helpin, H., & Onangeo, O. (2019). Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Royal Prima 54 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(3), 182–189. <https://doi.org/10.36911/panmed.v13i3.588>
- Pardede, J. A., Safitra, N., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(3), 92. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i3.240>
- Rahmawati, F. 2018. Aspek Laboratorium Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 6(1):14-22.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) –
- Siregar, C.T., Ariga, R.A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. p. 13.
- Smeltzer, S. C. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC.